



PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA MAHASISWA LULUSAN UMUM DI PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Luthfia Nur Khasanah¹, Yusuf Ali Tantowi²

^{1,2} Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Corresponding E-mail: uthfianurkhasanah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the problems of understanding Arabic language learning in general graduate students of Arabic language education study programs. This study uses qualitative research methods with descriptive analysis and data collection techniques in the form of interviews and literature. The results of this study are 1. linguistic problems that general graduate students find challenging to understand Arabic learning material, both from memorizing vocabulary, grammar, or *Nabwu* and *Sharaf* and having difficulty understanding the material being studied. 2. Non-linguistic problems The problems that occur with general graduate students are for motivation. Students have the motivation to want to understand learning Arabic. However, learning material in class is considered difficult to understand because these students do not understand the methods used. Then the external environment of students who are not fluent in using Arabic affects the fluency of students learning Arabic.

Keywords: Arabic Learning, Linguistic, Non-Linguistic, Student.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika memahami pembelajaran bahasa Arab pada mahasiswa lulusan umum program studi pendidikan bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif dan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini yaitu 1. problematika linguistik bahwa mahasiswa lulusan umum merasa kesulitan untuk memahami materi pembelajaran bahasa Arab, baik dari menghafal kosakata, tata bahasa, *Nabwu* dan *Sharaf*, dan kesulitan memahami materi yang dipelajari. 2. Problematika non linguistik Problematika yang terjadi pada mahasiswa lulusan umum yaitu untuk motivasi mahasiswa memiliki motivasi untuk mau memahami pembelajaran bahasa Arab, namun pembelajaran materi di kelas dinilai sulit dipahami karena metode yang digunakan di kelas kurang dapat dipahami oleh mahasiswa tersebut. Lalu lingkungan eksternal mahasiswa yang tidak fasih menggunakan bahasa Arab mempengaruhi kefasihan mahasiswa belajar bahasa Arab.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Arab, Linguistik, Mahasiswa, Non Linguistik.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan ketika bermasyarakat. Bahasa merupakan alat komunikasi yang tersusun dalam satuan kata, membentuk sebuah kalimat yang dapat diungkapkan secara lisan atau tulis (Mailani dkk., 2022). Menurut Linguistik Sistemik Fungsional bahasa merupakan bentuk semiotika sosial dalam bentuk konteks suatu situasi dan konteks kultural, bahasa dibentuk melalui fungsi dan sistem secara simultan (Wiratno & Santosa, 2014). Bahasa terutama digunakan oleh penggunanya sebagai pembawa pesan untuk berkomunikasi dengan orang lain (Hermawan, 2018). Pengguna bahasa harus dapat menghubungkan sesuatu dengan dunia nyata, misalnya untuk dapat menggunakan kata-kata tersebut untuk mengatakan kata benda, kata keterangan, peristiwa, dan sifat benda dalam kalimat, sehingga dapat membuat proposisi, yaitu, sebuah serangkaian pernyataan konstruktif tentang hal-hal yang diharapkan, orang atau peristiwa (Binti Jasni & Ardiansyah, 2020). Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang akhir-akhir ini banyak dipelajari oleh banyak orang, baik yang berorientasi normatif maupun spiritual, yang meyakini bahwa bahasa Arab adalah bahasa agama karena Alquran diturunkan dalam bahasa Arab (Busro, 2016), serta akses dan konsumsi pendidikan yang percaya bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang layak dipelajari secara menyeluruh untuk studi sejarah dan estetika (Febriani & Anasruddin, 2020). Bahasa arab merupakan bahasa yang digunakan secara resmi kurang lebih oleh 20 negara, bahasa arab merupakan bahasa yang digunakan pada kitab suci umat islam yaitu Al-Qur'an (Abdul Wahab, 2016).

Bahasa Arab merupakan bahasa semitik dalam rumpun bahasa Afro-Asiatik yang berdekatan dengan bahasa Ibrani dan bahasa Neo Arami dan telah lama digunakan di Jazirah Arab (Sauri, 2020). Bahasa Arab sebagai bahasa yang digunakan dalam kitab suci umat islam yaitu Al-Qur'an sesuai dengan firman Allah swt dalam QS. Yusuf:2 yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”.

Oleh karena al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab maka untuk membaca, memahami dan menelaah ayat tersebut tentu dibutuhkan keahlian dalam bahasa Arab. Begitu juga halnya dengan hadits Nabi Muhammad saw. yang terlahir dari kaum Quraisy yang kesehariannya berbahasa Arab dalam kehidupannya. Segala perkataan, perbuatan dan ketetapan Nabi Muhammad saw. disampaikan dengan bahasa Arab oleh para sahabat. Dan dari generasi ke generasi sudah diwariskan dari teman ke penginapan. Kemudian diteruskan dari Tabi'in hingga diriwayatkan oleh perawi hadits (Vadhillah dkk., 2019).

Bahasa Arab menurut Al-Ghalayain adalah bahasa yang secara khusus digunakan oleh orang Arab dengan tujuan untuk menyampaikan suatu ungkapan atau perasaan yang ingin ditujukan kepada individu lainnya (Wahyudin & Kosim, 2020). Bahasa arab memiliki keistimewaan selain sebagai bahasa yang digunakan pada kitab suci, bahasa Arab memiliki karakteristik yang cukup istimewa seperti adanya uslub-uslub yang sangat menarik dan mengagumkan untuk dipelajari (Tungkagi et al., 2022).

Pembelajaran merupakan sebuah proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan siswa atau anak didik yang memiliki keinginan untuk belajar (Nurdiniawati, 2018). Pembelajaran bisa berarti juga proses interaksi antara siswa dengan yang mengajarnya atau dengan tenaga pendidik yang terjadi pada suatu lingkungan belajar (Raharjo, 2022). Proses pembelajaran ini memiliki komunikasi dua arah antara tenaga pendidik dengan siswa yang saling terjadi interaksi (Aziza & Muliansyah, 2020). Pembelajaran adalah dukungan yang diberikan guru untuk memungkinkan terjadinya proses dimana siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan, memperoleh

keterampilan dan kebiasaan, serta membentuk sikap dan kepercayaan diri (Dariyadi, 2019). Dengan kata lain, belajar adalah proses membantu siswa belajar dengan baik.

Dalam pembelajaran bahasa asing, struktur bahasa perlu diajarkan secara khusus dengan tujuan agar dapat menguasai kompetensi komunikatif, secara reseptif atau produktif. Pembelajaran bahasa arab telah banyak masuk dalam dunia pendidikan terkhusus bagi pendidikan dasar berbasis agama, secara khusus bahasa Arab menjadi bahasa yang wajib dipelajari (Sarbaini, 2018).

Proses pembelajaran pastinya memiliki tingkat permasalahan tergantung individu yang memahami pembelajaran yang sedang diterapkan. Pada pembelajaran bahasa Arab, hal ini dinilai lebih sulit dipahami bagi mahasiswa yang tidak mengetahui dasar-dasar pembelajaran bahasa Arab (Amirudin, 2017). Terkhusus bagi mahasiswa yang bukan merupakan lulus dari sekolah umum yang tidak memiliki mata pelajaran bahasa Arab di dalamnya. Setiap individu memiliki tingkat pemahamannya masing-masing, hal ini menjadi dasar pada penelitian ini bagaimana permasalahan mahasiswa lulusan umum mengikuti pembelajaran bahasa Arab dibangku Universitas.

Pemahaman dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti suatu hal yang kita pahami dan dapat kita mengerti dengan baik dan benar. Menurut Arif pemahaman merupakan bagaimana seorang individu dapat membedakan, mempertahankan, menerangkan, memperluas dan menyimpulkan untuk dapat ditulis kembali (Arif, 2019). Pemahaman tidak hanya mengetahui saja tetapi bagaimana individu mampu memperluas materi yang diberikan dan memanfaatkan pemahannya secara rinci dan baik. Pemahaman bersifat dinamis hal ini akan bersifat kreatif ketika individu tersebut mampu menghasilkan jawaban dari suatu permasalahan yang diberikan oleh guru atau dosen (Faoziyah & Izzah, 2021).

Problematika mahasiswa lulusan umum yang berada pada jurusan bahasa arab terkadang kesulitan menyeimbangi materi pembelajaran yang diberikan. Secara teoritis pembelajaran bahasa arab memiliki 2 aspek problematika yaitu problematika linguistik dan problematika non linguistik (Sofa dkk., 2021). Problematika linguistic terdiri dari segi bunyi atau problem *Ashmat Arabiyyah*, kosakata atau *mufradāt*, tata bahasa atau *Qawā'id* dan *I'rob* dan yang terakhir struktur kalimat atau *Tarākib*. Untuk problematika non linguistik terdiri dari motivasi individu, sarana, kompetensi guru, dan metode pembelajaran (Tungkagi et al., 2022).

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah: (1) Penelitian yang dilakukan oleh Albarra Sarbaini, dengan judul Problematika Pengajaran Bahasa Arab Mahasiswa Lulusan Umum di Prodi PBA Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro 2016, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dari lulusan umum membutuhkan pola pengajaran tambahan khusus dan sarana prasarana yang manfaatnya untuk pengajaran dan pembelajaran tambahan karena mayoritas dari mereka masih bermasalah di bahasa arab dasar sehingga sangat sulit untuk mengikuti materi pembelajaran yang ada di prodi PBA (Sarbaini, 2018); (2) Penelitian yang dilakukan oleh Setiyawan Agung, dengan judul Problematika Keragaman Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa dan Kebijakan Program Pembelajaran Bahasa Arab, hasil penelitian menunjukkan bahwa sedikitnya ada 7 problem pembelajaran yang disebabkan oleh adanya perbedaan latar belakang pendidikan. Terdapat 3 paket kebijakan program pembelajaran yang dicanangkan oleh Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga untuk mengatasi adanya perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswanya dan 5 langkah yang ditawarkan untuk mengejar ketertinggalan pengetahuan dan kemampuan berbahasa Arab (Setiyawan, 2018); (3) Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Pratama, Muhammad Syafii Tampubolon, dan Khanafi dengan judul Problematika Pembelajaran Mahasiswa Lulusan Sekolah Umum pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukung adalah sesuatu yang dapat memperlancar dan memaksimalkan sasaran dari apa yang telah

ditentukan, sedangkan faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat mempersulit dan mendukung kegagalan STIT. Mahasiswa Madani Yogyakarta dalam proses pembelajaran (Pratama dkk., 2022); (4) Penelitian yang dilakukan oleh Anisah Satus Sehra, dengan judul Problematika Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab Intensif: Problematika Latarbelakang Pendidikan hasil penelitian menunjukkan bahwa Perbedaan latar belakang mahasiswa UIN Sunan Ampel sebelum melanjutkan studinya diperguruan tinggi tersebut menjadi kendala saat proses belajar-mengajar di kelas intensif bahasa Arab. pasalnya semua mahasiswa baru dituntut untuk mengikuti pembelajaran kelas Intensif tersebut. mau tidak mau mereka yang berasal dari sekolah umum harus mengikuti pembelajaran ini, Sehingga mereka akan merasa tertinggal dari teman-teman lainnya yang berasal dari pondok pesantren maupun Madrasah Aliyah. Penelitian ini mengusut tentang problematika yang terjadi pada mahasiswa UIN Sunan Ampel tepatnya di Febi (Fakultas Ekonomi Bisnis) Kelas Intensif bahasa Arab dari segi kendala yang terjadi pada Mahasiswa saat proses pembelajaran dan strategi yang diambil oleh dosen pembimbing untuk mengatasi permasalahan yang terjadi (Sehra, 2021); (5); Penelitian yang dilakukan oleh Mansyur, dengan judul Identifikasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Alumni Sekolah Umum Pada Program PIBA UINAM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mereka mengalami kesulitan belajar bahasa Arab karena hasilnya yang sangat rendah. Setelah peneliti mengumpulkan nilai mereka pada mata kuliah bahasa Arab kemudian di rata-ratakan maka mereka pada umumnya mendapatkan nilai di bawah standar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar bahasa Arab alumni sekolah umum ialah: a. Faktor Internal (minat yang kurang, motivasi rendah, kemampuan dasar bahasa Arab yang lemah), b. Faktor Eksternal (kurangnya lingkungan bahasa Arab, keluarga, lingkungan social, pengajar/ dosen). Implikasi dari penelitian ini yaitu agar kesulitan belajar bahasa Arab mahasiswa alumni sekolah umum di lokasi penelitian dapat terpecahkan, diperlukan perhatian khusus kepada mereka melalui kebijakan-kebijakan yang ditempuh oleh dosen, program PIBA dan pihak terkait lainnya dan diharapkan kepada segenap organisasi bahasa Arab baik yang ekstra maupun intra untuk memperbanyak kegiatan-kegiatan bahasa Arab yang kreatif dan berkesinambungan sebagai salah satu upaya untuk menghidupkan lingkungan bahasa Arab (Mansyur, 2022).

Bahasa Arab sebagai bahasa asing yang saat ini banyak dipelajari di Indonesia akan memiliki permasalahan bagi setiap individu baik permasalahan dari tenaga pengajar atau dari individu tersebut sebagai pelajar. Permasalahan pembelajaran dalam bahasa Arab dapat terjadi ditengah kalangan mahasiswa dan bagaimana mahasiswa tersebut dapat menemukan solusi bagi dirinya sendiri. Saat ini, banyak perguruan tinggi yang memiliki program studi pendidikan bahasa Arab dan dapat menerima mahasiswa dari berbagai macam latar belakang secara umum tanpa batasan pendidikan, sehingga bagi mahasiswa dengan lulusan umum akan secara bertahap mempelajari materi bahasa Arab secara berkala. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan individu yang dihadapi bagi lulusan umum yang masuk di program studi pendidikan bahasa Arab dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode postpositivistik yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini tidak diolah menggunakan statistik yang diubah secara angka namun metode ini diinterpretasi dengan data yang didapat dilapangan (Musthafa & Hermawan, 2018). Menurut Poerwandari kualitatif merupakan penelitian yang akan diolah sifatnya deskriptif. Metode penelitian kualitatif dapat berupa wawancara, gambar, foto, atau rekaman video dan lain sebagainya. Metode kualitatif dianggap bagian dari perspektif objektif dengan mengutip informasi di website Kementerian Pendidikan Nasional. Dari perspektif objektif, pemaknaan merupakan teknik penelitian kualitatif yang menggunakan data berupa narasi, detail cerita, ekspresi, dan wawancara

atau struktur informan. Data dari teknik pengumpulan data dapat diperoleh berupa wawancara mendalam dan observasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang memiliki tujuan untuk mengungkap sebuah fakta atau fenomena yang tengah terjadi dan dapat ditafsirkan dengan menyuguhkan data yang sesuai, hubungan antar variabel, fakta yang ditemukan, dan menafsirkan situasi yang sedang terjadi. Pendekatan deskriptif adalah salah satu bentuk penelitian yang paling mendasar. Ini digunakan untuk menggambarkan fenomena yang ada, baik yang alami maupun yang ergonomis. Penelitian ini mengkaji morfologi, aktivitas, karakteristik, variasi, hubungan, kesamaan, dan perbedaan dari fenomena lainnya.

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama seseorang atau individu, seperti hasil wawancara atau kuesioner yang telah diisi, yang biasanya dikelola oleh seorang peneliti. Data primer pada penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih antara seorang narasumber dan seorang pewawancara dengan tujuan untuk mengumpulkan data berupa informasi. Dan wawancara ini tertuju kepada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab di Universitas Pendidikan Indonesia sebanyak 10 orang. Wawancara akan dilakukan secara *online* melalui *Whatsapp*. Narasumber dipilih dengan kategori yaitu merupakan lulusan umum yang selama sekolah tidak pernah mempelajari bahasa Arab. Untuk mendukung penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder berupa studi pustaka melalui penelitian terdahulu, buku, atau artikel yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti teliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Problematika Linguistik

Problematika merupakan suatu hambatan atau problem yg wajib dipecahkan menggunakan istilah lain kasus adalah kesenjangan antara fenomena menggunakan suatu yg dibutuhkan menggunakan baik, supaya tercapai output yang maksimal.

Problematika linguistik merupakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran yang disebabkan oleh karakteristik bahasa Arab itu sendiri sebagai bahasa asing. Problematika linguistik melekat dalam penggunaan bahasa lisan dan tulisan apa pun dan telah menjadi masalah serius dalam studi bahasa. Orang dewasa yang fasih, anak-anak yang belajar bahasa, dan orang asing dapat membuat kesalahan bicara saat menggunakan bahasa tersebut. Kesalahan bahasa tersebut menimbulkan berbagai masalah bahasa yang muncul setiap kali seseorang atau kelompok belajar bahasa asing baik secara linguistik maupun non-linguistik.

Problematika linguistik merupakan permasalahan dari segi kebahasaan yang berkaitan dengan individu yang berkaitan dengan bahasa itu sendiri. Permasalahan kebahasaan dibagi menjadi beberapa aspek diantaranya:

a. Segi bunyi (*Ashwath Arabiyyah*)

Pada permasalahan ini didapatkan dari segi bunyi atau aspek fonologi. Bunyi dalam bahasa Arab memiliki kemiripan tetapi karakteristik bunyi yang dihasilkan berbeda. Bunyi dalam bahasa Arab memiliki karakteristik yang berbeda seperti pada segi bunyi *halqiyah*/tenggorokan, segi bunyi hidung, dan bunyi huruf yang berdekatan dalam cara pengucapannya.

Pembelajaran bahasa Arab sudah banyak di Indonesia, namun aspek bunyi kurang diperhatikan pada dasarnya bunyi untuk mencapai kemahiran dalam menyimak dan berbicara. Hal ini seperti dalam pembelajaran Al-Qur'an harus memahami *makbarijul huruf* atau tajwid. Makna dalam bahasa Arab dapat berubah ketika bunyi yang dikeluarkan tidak sesuai dengan pendengaran sehingga dapat memberikan makna dan arti yang berbeda.

b. Kosakata (*Mufradāt*)

Kosakata dalam bahasa Arab sangat penting hal ini dapat membentuk susunan kalimat yang sudah disesuaikan. Dalam konteks pengajaran bahasa, ada realitas terkait kosa kata lain yang perlu mendapat perhatian, yaitu banyaknya kata dan istilah bahasa Arab yang telah menyusup ke dalam kosa kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Perpindahan kata bahasa asing dapat menimbulkan permasalahan pada individu yang kurang memahami karena konsep perubahan dalam bahasa Arab seperti bentuk tunggal (*Mufrod*), bentuk 2 (*mitsanna*), dan bentuk banyak (*jamak*).

c. Tata bahasa (*Qawa'id* dan *I'rob*)

Bahasa arab memiliki susunan tata bahasa yang terdiri dari pembentukan kata (*Sharaf*) dan kalimat (*Nahwu*). Menurut al-Ghalayaini, ilmu *Sharaf* harus diperhatikan dalam pembelajaran bahasa sebagai bagian dari tata bahasa yang membahas tentang dasar-dasar pembentukan kata. Kedua hal tersebut merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran bahasa Arab, hal ini menjadikan kesulitan bagi mahasiswa atau pelajar yang mempelajarinya.

d. Struktur kalimat (*Tarāḳīb*)

Definisi tata bahasa adalah sarana yang dengannya bahasa dapat digunakan dengan benar dalam komunikasi sesuai dengan struktur gramatikal bahasa itu sendiri. Definisi *Tarāḳīb*, di sisi lain, adalah aturan yang mengatur penggunaan bahasa Arab sebagai media untuk memahami tulisan.

Sedangkan struktur kalimat adalah susunan kalimat atau struktur kalimat atau bagian-bagian yang saling berinteraksi membentuk suatu kesatuan kalimat yang tersusun dari satu kesatuan kalimat atau bagian-bagian penyusunnya. Kata-kata bahasa Arab yang memiliki karakteristik tertentu dan kelebihan-kelebihan makna. Penyusunan kalimat dalam bahasa Arab memiliki kaidahnya tersendiri yang terkadang harus memahami terlebih dahulu bagaimana cara menyusun kalimat yang baik dan benar.

2. Problematika Non Linguistik

Problematika adalah permasalahan sulit yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dalam hal ini perlu dilakukan pematihan atau pemecahan masalah agar dapat teratasi. Problematika non linguistik merupakan faktor diluar dari kebahasaan itu sendiri, diantaranya:

a. Motivasi

Motivasi belajar adalah daya penggerak siswa yang menyeluruh yang memicu suatu kegiatan belajar atau proses pembelajaran, menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dari suatu mata pelajaran dapat tercapai. Motivasi merupakan bentuk dorongan individu mengikuti kemauan hati yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Individu yang memiliki dorongan kuat akan dengan mudah memahami pembelajaran bahasa Arab berbanding terbalik dengan individu yang tidak memiliki motivasi yang tinggi hal ini dapat mempengaruhi pemahaman individu tersebut sehingga kesulitan memahami pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, guru harus mendorong siswanya untuk mengembangkan kecintaan terhadap bahasa Arab yang akan berguna dalam kehidupan mereka di masa depan.

b. Sarana

Fasilitas sarana dapat mendorong individu tersebut menjadi lebih mudah ketika mempelajari pembelajaran. Berbeda ketika sarana yang digunakan dirasa kurang cukup maka ada individu yang kesulitan ketika sarana di sekolah tidak mendukung pembelajaran.

Adapun suasana yang tidak kondusif membuat sulitnya mencapai hasil dalam pembelajaran bahasa Arab. Sebaliknya, suasana ruang belajar yang nyaman dan kesejahteraan siswa mendukung tercapainya hasil belajar yang maksimal.

c. Kompetensi Guru

Guru merupakan unsur terpenting dari keseluruhan sistem pendidikan yang memerlukan perhatian terbesar. Guru memegang peranan yang sangat strategis, khususnya dalam dunia pendidikan, dalam upaya mencapai tujuan pembangunan negara dan harus dikembangkan menjadi tenaga profesional yang bermartabat dan profesional.

Kompetensi seorang guru merupakan hasil perpaduan berbagai macam keterampilan, yang mewakili berbagai bentuk pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang perlu dimiliki, diperoleh, dan diperoleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Guru atau tenaga pengajar merupakan komponen sangat penting dalam pembelajaran hal ini dikarenakan guru yang memberikan materi pembelajaran, ketika kompetensinya rendah dan siswa kurang memahami maka dapat menjadi permasalahan yang harus diperbaiki.

d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang sesuai harus diterapkan agar mudah dipahami. Metode pembelajaran yang digunakan (dipilih sesuai dengan tujuan, materi, peralatan yang tersedia, dan tingkat keterampilan peserta didik). Ketidaktepatan dalam memilih suatu metode tentu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan kepada 10 mahasiswa lulusan umum didapatkan jawaban sebagai berikut:

1. Mahasiswa 1 merasa kesulitan ketika pertama kali belajar bahasa Arab, namun ketika mengucapkan kalimat dalam bahasa Arab tidak terlalu sulit. Untuk permasalahan kosakata mahasiswa 1 dinilai sulit untuk menghafal kosakata juga kesulitan dalam pemahaman pembelajaran *Nahwu* dan *Sharaf*. Kemudian permasalahan *Tarākib* mahasiswa 1 merasa begitu kesulitan. Solusi agar mahasiswa tersebut dapat memahami pembelajaran bahasa Arab dengan inisiatif dari diri sendiri, belajar diluar kelas, dan dipraktikkan ketika diluar kelas.
2. Mahasiswa 2 merasa kesulitan ketika pertama kali belajar bahasa Arab, namun ketika mengucapkan kalimat dalam bahasa Arab sedikit merasakan kesulitan. Untuk permasalahan kosakata mahasiswa 2 dinilai lebih mudah untuk menghafal kosakata dan sangat kesulitan dalam pemahaman pembelajaran *Nahwu* dan *Sharaf*. Kemudian permasalahan *Tarākib* mahasiswa 2 merasa tidak begitu kesulitan. Solusi agar mahasiswa tersebut dapat memahami pembelajaran bahasa Arab dengan belajar sendiri, mengajak teman dekat untuk belajar bersama.
3. Mahasiswa 3 merasa tidak begitu kesulitan ketika pertama kali belajar bahasa Arab, dan ketika mengucapkan kalimat dalam bahasa Arab tidak terlalu sulit. Untuk permasalahan kosakata mahasiswa 3 dinilai sulit untuk menghafal kosakata juga kesulitan dalam pemahaman pembelajaran *Nahwu* dan *Sharaf*. Kemudian permasalahan *Tarākib* mahasiswa 3 merasa tidak begitu kesulitan. Solusi agar mahasiswa tersebut dapat memahami pembelajaran bahasa Arab dengan menjadikan teman sebagai guru privat.
4. Mahasiswa 4 merasa kesulitan ketika pertama kali belajar bahasa Arab, dan ketika mengucapkan kalimat dalam bahasa Arab merasa kesulitan. Untuk permasalahan kosakata mahasiswa 4 dinilai sulit untuk menghafal kosakata juga kesulitan dalam pemahaman pembelajaran *Nahwu* dan *Sharaf*. Kemudian permasalahan *Tarākib* mahasiswa 4 merasa begitu kesulitan. Solusi agar mahasiswa tersebut dapat memahami pembelajaran bahasa Arab dengan mengajak teman dekat untuk belajar Bersama.

5. Mahasiswa 5 merasa tidak terlalu sulit dan biasa saja ketika pertama kali belajar bahasa Arab, dan ketika mengucapkan kalimat dalam bahasa Arab tidak terlalu sulit. Untuk permasalahan kosakata mahasiswa 5 dinilai tidak merasa sulit untuk menghafal kosakata namun merasa sering tertukar juga kesulitan dalam pemahaman pembelajaran *Nahwu* dan *Sharaf*. Kemudian permasalahan *Tarāḳīb* mahasiswa 5 merasa tidak begitu kesulitan. Solusi agar mahasiswa tersebut dapat memahami pembelajaran bahasa Arab dengan mempelajarinya berulang kali.
6. Mahasiswa 6 merasa sedikit kesulitan ketika pertama kali belajar bahasa Arab, namun ketika mengucapkan kalimat dalam bahasa Arab tidak sulit. Untuk permasalahan kosakata mahasiswa 6 dinilai tidak kesulitan untuk menghafal kosakata dan juga tidak begitu kesulitan dalam pemahaman pembelajaran *Nahwu* dan *Sharaf*. Kemudian permasalahan *Tarāḳīb* mahasiswa 6 merasa tidak begitu kesulitan. Solusi agar mahasiswa tersebut dapat memahami pembelajaran bahasa Arab dengan inisiatif belajar diluar kelas bersama teman.
7. Mahasiswa 7 merasa kesulitan ketika pertama kali belajar bahasa Arab, dan ketika mengucapkan kalimat dalam bahasa Arab kesulitan. Untuk permasalahan kosakata mahasiswa 7 dinilai sulit untuk menghafal kosakata juga kesulitan dalam pemahaman pembelajaran *Nahwu* dan *Sharaf*. Kemudian permasalahan *Tarāḳīb* mahasiswa 7 merasa begitu kesulitan karena banyaknya kaidah bahasa Arab. Solusi agar mahasiswa tersebut dapat memahami pembelajaran bahasa Arab dengan mempelajari kembali materi yang telah dipelajari adapun sesekali mengikuti kursus bahasa Arab.
8. Mahasiswa 8 merasa tidak kesulitan ketika pertama kali belajar bahasa Arab, dan ketika mengucapkan kalimat dalam bahasa Arab tidak sulit. Untuk permasalahan kosakata mahasiswa 8 dinilai tidak sulit untuk menghafal kosakata dan sedikit kesulitan dalam pemahaman pembelajaran *Nahwu* dan *Sharaf*. Kemudian permasalahan *Tarāḳīb* mahasiswa 8 merasa sedikit kesulitan. Solusi agar mahasiswa tersebut dapat memahami pembelajaran bahasa Arab dengan terus belajar mendalami *Tarāḳīb*.
9. Mahasiswa 9 merasa tidak begitu kesulitan ketika pertama kali belajar bahasa Arab, dan ketika mengucapkan kalimat dalam bahasa Arab juga tidak kesulitan. Untuk permasalahan kosakata mahasiswa 9 dinilai sulit untuk menghafal kosakata karena merasa sering lupa dengan kosakata bahasa Arab, juga kesulitan dalam pemahaman pembelajaran *Nahwu* dan *Sharaf* karena sering merasa terlalu banyak kaidah-kaidah bahasa Arab. Kemudian permasalahan *Tarāḳīb* mahasiswa 9 merasa begitu kesulitan. Solusi agar mahasiswa tersebut dapat memahami pembelajaran bahasa Arab dengan inisiatif dari diri sendiri, belajar diluar kelas, dan mempelajari kembali lebih dalam tentang kaidah bahasa Arab.
10. Mahasiswa 10 merasa kesulitan ketika pertama kali belajar bahasa Arab, namun ketika mengucapkan kalimat dalam bahasa Arab tidak begitu terlalu sulit. Untuk permasalahan kosakata mahasiswa 10 dinilai sedikit kesulitan untuk menghafal kosakata dan sedikit kesulitan dalam pemahaman pembelajaran *Nahwu* dan *Sharaf*. Kemudian permasalahan *Tarāḳīb* mahasiswa 10 merasa begitu kesulitan. Solusi agar mahasiswa tersebut dapat memahami pembelajaran bahasa Arab dengan selalu bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.

1. Problematika Linguistik

- a. *Ashwat*. Terdapat beberapa mahasiswa lulusan umum yang mengalami permasalahan ketika pengucapan kalimat dalam bahasa Arab.
- b. *Mufradāt*. Beberapa mahasiswa cenderung sulit menghafal kosakata bahasa Arab karena ketika menghafal terkadang ada kosakata yang tertukar.

- c. *Qawā'id*. Baik berkaitan dengan *Nahwu* maupun *Sharaf*. Problematika ini dinilai lebih sulit dipahami oleh mahasiswa lulusan umum dikarenakan kesulitan memahami penyusunan yang baik sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Arab.
- d. *Tarākīb*. Beberapa mahasiswa cenderung sulit memahami struktur kalimat, namun ada juga yang memahami struktur kalimat bahasa Arab.

2. Problematika Non Linguistik

Problematika non linguistik ini merupakan masalah yang muncul di luar hakikat bahasa itu sendiri. Problematika yang terjadi pada mahasiswa lulusan umum yaitu untuk motivasi mahasiswa memiliki motivasi untuk mau memahami pembelajaran bahasa Arab, namun pembelajaran materi di kelas dinilai sulit dipahami karena metode yang digunakan di kelas kurang dapat dipahami oleh mahasiswa tersebut. Lalu lingkungan eksternal mahasiswa yang tidak fasih menggunakan bahasa Arab mempengaruhi kefasihan mahasiswa belajar bahasa Arab. Lingkungan berbahasa (dapat mendorong siswa untuk berani berbicara, tidak malu, dan tidak takut salah). Semakin malu dan takut salah, maka semakin tidak akan tercipta adanya suasana untuk berbahasa. Dan pembelajaran di kelas dinilai kurang efisien ketika belajar dikarenakan mudah bosan dan suasana yang kurang mendukung.

KESIMPULAN

Permasalahan pembelajaran bahasa Arab merupakan unsur-unsur yang menghambat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab. Masalah tersebut meliputi: masalah bahasa yaitu masalah dari segi bunyi, kosa kata, *Qawā'id* dan *Tarākīb*. Dan persoalan non-linguistik, termasuk unsur motivasi siswa, sarana prasarana, kompetensi guru, yang tentunya memiliki kondisi sosial yang berbeda-beda serta metode pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti teliti didapatkan kesimpulan bahwa, problematika yang terjadi kepada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab pada Universitas Pendidikan Indonesia adalah bahwa: (1) Mahasiswa yang berasal dari lulusan umum untuk pertama kalinya mempelajari bahasa Arab sehingga mereka mendapatkan kesulitan ketika mempelajari materi pembelajaran; (2) Pemahaman kosa kata, susunan kata, *Nahwu* dan *Sharaf* serta *Tarākīb* menjadi pembelajaran yang paling sulit bagi mahasiswa lulusan umum; (3) Mahasiswa lebih banyak mempelajari kembali materi yang sudah dipelajari, serta banyak melakukan diskusi kepada teman yang lebih memahami materi pembelajaran bahasa Arab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah memberi arahan dan bimbingan sehingga naskah penelitian ini dapat selesai dan publish. Ucapan terimakasih kepada Prodi Pendidikan Bahasa Arab dan Mahasiswa PBA lulusan umum yang telah memberi izin sebagai lokus dan subjek penelitan. Ucapan terimakasih kepada Editorial Tim jurnal *Tadris al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung* yang telah menerima dan mempublish naskah penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, M. (2016). Standarisasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(1), 32–51. <https://doi.org/10.15408/a.v3i1.3187>
- Amirudin, N. (2017). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, 7(2), 1–12. <http://dx.doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.66>
- Arif, M. (2019). Metode Langsung (Direct Method) dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Lisan*, 4(1), 44–56. <https://doi.org/10.30603/al.v4i1.605>
- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komprehensif. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 56–71. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>
- Binti Jasni, N. S., & Ardiansyah, A. A. (2020). Arabic Learning Based On E-Learning Using Arabic Teacher Website In The Pandemic Era Of Covid-19. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 4(2), 122–137. <https://doi.org/10.15575/jpba.v4i2.8601>
- Busro, M. M. (2016). Sejarah Perkamusan Bahasa Arab di Indonesia. *El-Wasathiyah: Jurnal Studi Agama*, 4(2), 129–158.
- Dariyadi, M. W. (2019). Pembelajaran bahasa Arab di Era Digital 4.0. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 5(5), 448–462.
- Faoziyah, L., & Izzah, N. (2021). Analysis of Arabic Language Textbooks for Madrasah Aliyah Class XI Based on the 2013 Curriculum | Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas XI Berdasarkan Kurikulum 2013. *Mantiqut Tayr: Journal of Arabic Language*, 1(2), 117–132. <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v1i2.1480>
- Febriani, S. R., & Anasruddin, A. (2020). Technology For Four Skills Arabic In The Era Emergency Of Covid-19 In Indonesia. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.15575/jpba.v4i1.8221>
- Hermawan, A. (2018). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif – Intraktif*. Alfabeta.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Mansyur, M. (2022). Identifikasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Alumni Sekolah Umum Pada Program PIBA UINAM. *AL-WARAQAHAH Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 41–56. <https://doi.org/10.30863/awrq.v2i1.2522>
- Musthafa, I., & Hermawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Bahasa Arab: Konsep Dasar Strategi Metode Teknik*. Remaja Rosdakarya.
- Nurdiniawati, N. (2018). Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Kemahiran Berbicara Bahasa Arab. *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, 2(2), 67–84. <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v2i2.221>
- Pratama, N., Tampubolon, M. S., & Khanafi, K. (2022). Problematika Pembelajaran Mahasiswa Lulusan Sekolah Umum pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(2 November), 117–124.
- Raharjo, H. (2022). Media Online Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Masa Pandemi Covid-19. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(1), 108–115. <https://doi.org/10.15575/ta.v1i1.17236>

- Sarbaini, A. (2018). Problematika Pengajaran Bahasa Arab Mahasiswa Lulusan Umum di Prodi PBA Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro 2016. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20(02), 178–201. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i02.1283>
- Sauri, S. (2020). Sejarah Perkembangan Bahasa Arab dan Lembaga Islam di Indonesia. *INSANCITA*, 5(1), 73–88. <https://doi.org/10.2121/incita-jisisea.v5i1.1332.g1159>
- Sehra, A. S. (2021). Problematika Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab Intensif: Problematika Latarbelakang Pendidikan. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 20(2), 209–224. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v20i2.3827>
- Setiyawan, A. (2018). Problematika Keragaman Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa dan Kebijakan Program Pembelajaran Bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(2), 195–213. <https://doi.org/10.15408/a.v5i2.6803>
- Sofa, A. R., Aziz, A., & Ichsan, M. (2021). Pendidikan Bahasa Arab: Problematika Dan Solusi Dalam Studi Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(9), 1761–1774. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i9.355>
- Vadhillah, S., Alimin, A., & Suharmon, S. (2019). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Batu Mandi Tiltang Kamang. *Arabia*, 8(1), 47–69. <http://dx.doi.org/10.21043/arabia.v8i1.1941>
- Wahyudin, D., & Kosim, N. (2020). Istikhdâm Al-Ta'âbîr Al-Ishthilâhiyyah Wa Al-Siyâqiyyah Li Al-Muta'alliq Bi Hurûf Al-Jarr Fî Rasâil Thalabah Al-Bakâlûriûs Bi Kuliyyah Al-Tarbiyah Bi Jâmi'ah Sunan Gunung Djati Bandung. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 7(1), 131–153.
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). *Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial*. Universitas Terbuka.